# BAB III

# OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

### 3.1.1 Sejarah PT. Dirgantara Indonesia

PT. Dirgantara Indonesia (DI) (nama bahasa Inggris: *Indonesian Aerospace Inc*.) adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. DI didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Setelah direstrukturisasi, IPTN kemudian berubah nama menjadi Dirgantara Indonesia pada 24 Agustus 2000.

**Era Nurtanio**

Cikal bakal muculnya industry pesawat di Indonesia, bahkan asia diawali dengan adanya seorang anak bangsa yang bernama Nurtanio Pringgoadisuryo, beliau (lahir di Kandangan, Kalimantan Selatan, 3 Desember 1923 – meninggal 21 Maret 1966 pada umur 42 tahun adalah sebagai perintis industri penerbangan Indonesia. Bersama Wiweko Soepono, Nurtanio membuat pesawat layang Zogling NWG (*Nurtanio-Wiweko-Glider*) pada tahun 1947. Ia membuat pesawat pertama all metal dan fighter Indonesia yang dinamai Sikumbang, disusul dengan kunang-kunang (Mesin VW) dan belalang dan gelatik (aslinya Wilga) serta mempersiapkan produksi F-27.

Pada awal kemerdekaan Indonesia, Nurtanio bergabung dengan Angkatan Udara di Yogyakarta yang dipimpin oleh Suryadi Suryadarma yang pada masa itu disebut dengan TKR Jawatan Penerbangan. Nurtanio mencari R.J Salatun untuk bergabung juga dengan TKR Jawatan Penerbangan. Disana, juga bergabung Prof. Ir. Rooseno dan Wiweko Soepono. Nurtanio kemudian diberi jabatan Sub Bagian Rencana di bagian Kepala Bagian Rencana dan Penerangan (semula dinamakan Propaganda namun diganti karena berkesan seperti Bagian Propaganda Nazi yang dijabat oleh sahabat Adolf Hitler, Joseph Gobbels) yang dijabat oleh Wiweko Soepono sedangkan R.J Salatun mendapat jabatan bagian penerangan. Ketiga orang ini yang kemudian disebut sebut sebagai tiga serangkai perintis kedirgantaraan Indonesia tersebut kemudian melaksanakan tugasnya antara lain mendesain tata kepangkatan Angkatan Udara yang dibantu oleh Halim Perdanakusuma yang pernah berdinas di Angkatan Udara Kerajaan Inggris *(Royal Air Force/RAF)* dan persiapan-persiapan lainnya. Sedangkan Nurtanio langsung mendesain glidernya.

Kemudian Suryadarma memindahkan koleksi buku-buku militer dan penerbangannya ke kantor yang menjadikannya sebagai perpustakaan Angkatan Udara yang pertama, yang sering hadir di perpustakaan itu adalah Adisutjipto dan Abdulrachman Saleh.

Nurtanio akhirnya berhasil menyelesaikan rancangan glidernya, ia kemudian bersama Wiweko Soepono pindah ke Maosapti karena lebih lengkap fasilitasnya dibandingkan di Maguwo, Yogyakarta.

**Era IPTN**

Tak henti disitu saja bahwa adanya anak bangsa kembali yaitu BJ. Habibie yang dijuluki sebagai bapak industri pesawat modern di Indonesia. mengembangkan sayapnya dengan memimpin kedirgantaraan Indonesia. Pada saat itu Habibie, yang baru saja pulang dari jerman dan membakali dirinya dengan ilmu kepiawannya mengenai pesawat. Habibie tak lupa membawa tenaga – tenaga ahli asal jerman dimana tempatnya menimba ilmu, untuk memuluskannya mengembangkan industri penerbangan di Indonesia. patut berbangga pada era IPTN, IPTN dikenal sebagai industry pesawat di Indonesia yang pertama dan hanya satu – satunya di asia. Bayangkan di asia pada saat itu hanya Indonesia saja yang memiliki industry pesawat yang memang sudah melembaga dan sudah bersertifikat penerbangan internasional. Pengembangan – pengembangan pesawat pun dilakukan pada era ini, mulai dari air bus, boeing, bahkan kendaraan militer.

Pada tahun 1995 dilakukan penerbangan pertama pesawat N-250 dimana itu salah satu terobosan IPTN dalam, melakukan inovasi dalam dunia industri penerbangan. Adanya pembuatan secara mandiri dan tidak tergantungnya oleh negara–negara lain menjadikan, Indonesia di pandang oleh dunia. Pada era itu pesawat N-250 sudah mendapatkan pesanan dari berbagai Negara di asia, afrika, bahkan eropa sekalipun.

Namun sayang pada saat itu, kegemilangan didepan mata sima begitu saja. Hal itu didampakan oleh adanya krisis ekonomi yang menimpa Indonesia yang meluluhlantahkan perjuangan IPTN, pada saat itu IPTN mendapatkan cobaan yang sangat berat. Adanya pemecatan secara besar-besaran yang diakibatkan tidak

kondusifnya keuangan IPTN. Hingga mandeknya proyek-proyek yang sebelumnya sudah direncanakan secara matang-matangnya.

**Era PT. Dirgantara Indonesia**

Pada awal hingga pertengahan tahun 2000-an Dirgantara Indonesia mulai menunjukkan kebangkitannya kembali, banyak pesanan dari luar negeri seperti Thailand, Malaysia, Brunei, Korea, Filipina dan lain-lain. Meskipun begitu, karena dinilai tidak mampu membayar utang berupa kompensasi dan manfaat pensiun dan jaminan hari tua kepada mantan karyawannya,

Dirgantara Indonesia dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 4 September 2007. Namun pada tanggal 24 Oktober 2007 keputusan pailit tersebut dibatalkan.. Meskipun kepailitan dibatalkan, PT DI masih saja menghadapi masalah keuangan, yang memengaruhi pembayaran gaji karyawan, sehingga sering terlambat dibayar. Bahkan, tunjangan kesehatan karyawan pun dihentikan akibat perusahaan menunggak pembayaran kepada Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung, sebesar 3 milyar rupiah.

Terlepas dari polemik yang ada hingga saat ini PT.DI terus menunjukan geliatnya secara grafik menunjukan perkembangan yang positif. Namun sayang opini public di masyarakat mengenai PT.DI atau yang dulunya itu IPTN. Sudah dianggap tidak ada. Tanpa mereka sadari bahwa PT.DI terus menerus berusaha memperbaiki citranya dan mengembangkan pangsa pasarnya. Secara ekonomi bisnis kedirgantaraan ini memang sangat strategis, perlu kita ingat PT.DI hanya satu-satunya industri yang ada di Asia. Yang sudah mempunyai aspek-aspek perusahaan yang mempuni. Dari aspek legalitas, sertifikasi dan produksi.

Tentunya perindustrian penerbangan ini memang tidak main-main, beda halnya dengan industri-industri lainnya seperti kendaraan mobil dan motor. Industri penerbangn perlu adanya sokongan dana yang sangat besar dan perlu adanya investor yang sabar dalam hal menanamkan modalnya. Karena pengembangan keuntungan tidak bisa secara instan. Industi ini perlu dukungan dari pemerintah sendiri, karna bisnis ini G to G, *governent to government*. Dalam artian disini bisnis ini adalah bisnis G to G, bahwa bisnis ini memang melibatkan pemerintah sebagai penentu kemana arah bisnis ini akan bertuju. Kita lihat saja di Negara manapun baik itu maju ataupun sedang berkembang industri pesawat ini kebanyakan secara mayoritas selalu mendapatkan sokongan dan dukungan yang dilakukan oleh pemerintah dari Negara tersebut. Adapun Negara yang menggunakan sistem kepemilikan saham itupun tak lepas dari adanya kepemilikan saham dan adanya kepercayaan dan dukungan dari pemerintah untuk bisnis kedirgantaraan ini sendiri.

Secara SDM (sumber daya manusia), PT.DI tidak pernah kekurangan SDM banyaknya insinyur – insinyur yang mempunyai kapabilitas, dan kredibilitas dalam mengembangkan industri penerbangan ini. Sudah tidak perlu ditanyakan kembali,wajar saja pengembangan sudah dilakukan dengan sering dan berbagai inovasi terus di kembangkan oleh SDM yang dimiliki oleh PT.DI sendiri.mulai dari kendaraan military, sipil, bahkan rocket pun bias di buat oleh SDM PT.DI sendiri Hingga sekarang tinggal bagaimana pemerintah mendukung sepenuhnya bagaimana industri strategis ini mampu kembali bangkit, karna jika kita kaji lebih mendalam ini industri yang memang mempunyai prospek yang cerah, kedepannya

jika timbulnya kepedulian dan kepercayaan terhadap PT. Dirgantara Indonesia kembali.

Salah satu produk yang membanggakan dunia kedirgantaraan pada saat itu adalah adanya produk yang dihasilkan oleh PT.IPTN pada saat itu yaitu CN-250 yang dijuluki si gatot kaca, karna julukan itu memang mencerminkan Indonesia dan hasil karya Indonesia, bahwa esensi secara mendasar adalah bagaimana gatot kaca sendiri di analogikan sebagai lakon perwayangan yang memang suka terbang dan membela kebenaran. Secara kultular ini mencerminkan Indonesia sekali, adapun secara teknologi dan pengembangan lainnya, bahwa pesawat CN-250 ini sudah banyak di puji oleh negara–negara lain seperti perancis yang notabene negara tersebut banyak menciptkan pesawat–pesawat seperti Boeing, Airbus. Hingga pada saat itu pesanan dari negara–negara lain sudah ditampung, namun sayang krisis moneter yang melanda pada saat itu, berimbas pada perusahaan umumnya dan khususnya pada produksi pesawat ini.

Secara universal PT. Dirgantara Indonesia banyak memproduksi dan adanya perawatan pesawat, hingga adanya suku cadang yang di buat di PT. Dirgantara Indonesia memang mencerminkan PT. Dirgantara Indonesia tidak habis dalam soal SDM (sumber daya manusia) mengingat adanya tenaga–tenaga ahli yang banyak didalam lingkungan PT. Dirgantara Indonesia itu sendiri. Terlepas dari berbagai macam polemik, PT. Dirgantara Indonesia terus menunjukan eksistensinya kepada dunia dan masyarakat bahwa PT. DI belum lah habis, dan terus berinovasi dan bertahan demi sebuah eksistensi bangsa terhadap dunia luar. (Arsip PT. Dirgantara Indonesia, 2013)

### 3.1.2 Visi dan Misi PT. Dirgantara Indonesia

1. **Visi PT. Dirgantara Indonesia**

   "Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri dirgantara berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan mengandalkan keunggulan biaya"

2. **Misi PT. Dirgantara Indonesia**

   1. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis & komersil dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.
   2. Sebagai pusat keunggulan di bidang industri dirgantara, terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi & pemeliharaan untuk kepentingan komesil & militer dan juga untuk aplikasi di luar industri Dirgantara.
   3. Menjadikan Peusahaan sebagai pemain kelas dunia di industri global yang mampu bersaing & melakukan aliansi strategis dengan industri dirgantara kelas dunia lainnya. (Arsip PT. Dirgantara Indonesia)

### 3.1.3 Logo dan Makna Logo PT Dirgantara Indonesia

PT Dirgantara mengalami tiga kali perubahan yang disebabkan pergantian nama perusahaan yang pada awalnya bernama PT. Nurtanio kemudian menjadi PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara yang akhirnya berubah menjadi PT Dirgantara Indonesia pada athun 2000.

**Gambar 3.1**

**Logo PT Nurtanio**




**(**Arsip PT.Dirgantara Indonesia, 2013)

**Makna Logo Nurtanio Gambar 3.1**

A. Sumping gatot kaca sebagai perwakilan dari sosok gatot kaca yang dalam perwayangan Indonesia merupakan pahlawan yang memiliki kemampuan untuk terbang ke angkasa.
B. Lambang "N" merupakan inisial perusahaan yaitu Nurtanio. Berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 28 april 1976 pendirian PT. Industri Pesawat Terbang NURTANIO.

**Gambar 3.2**

**Logo PT Industri Pesawat Terbang Nusantara**




(Arsip PT. Dirgantara Indonesia, 2013)

**Makna Logo PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) Gambar 3.2**

A. Warna biru angkasa melambangkan langit tempat pesawat terbang.
B. Sumping gatot kaca sebagai perwakilan dari sosok gatot kaca yang dalam perwayangan Indonesia merupakan pahlawan yang memiliki kemampuan untuk terbang ke angkasa.
C. Tulisan IPTN, adalah lambang dari nama perusahaan IPTN. Melalui Kepres RI No. 5 tahun 1986 dan RUPS luar biasa tanggal 8 april 1986.
D. Perubahan nama PT NURTANIO menjadi PT IPTN (PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara)

**Gambar 3.3**

**Logo PT. Dirgantara Indonesia**




(Arsip PT. Dirgantara Indonesia, 2013)

**Makna Logo PT. Dirgantara Indonesia Gambar 3.3**

A. Warna biru angkasa melambangkan langit tempat pesawat terbang.
B. Sayap pesawat terbang sebanyak 3 buah, yang melambangkan fase PT. Dirgantara Indonesia yaitu:
    1. PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio

2. PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara
3. PT. Dirgantara Indonesia

C. Ukuran pesawat terbang yang semakin membesar melambangkan keinginan PT. Dirgantara Indonesia untuk menjadi perusahaan dirgantara yang semakin membesar disetiap fasenya.

D. Lingkaran melambangkan bola dunia dimana PT. Dirgantara Indonesia ingin menjadi perusahaan kelas dunia. (Arsip PT. Dirgantara Indonesia)

### 3.1.4 Produk Pesawat PT. Dirgantara Indonesia

PT. Dirgantara Indonesia memproduksi jenis-jenis pesawat terbang yang diantaranya yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Produk Pesawat PT. Dirgantara Indonesia**

| No | Nama Produk | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | N-2130 | Pesawat regional bermesin ganda dengan kapasitas 100-130 penumpang, dalam taraf desain. |
| 2 | N-250-100 | Pesawat *commuter* generasi baru yang menggunakan teknologi mutakhir dan didesain dengan memaksimalkan operassional, efisiensi, dan kenyamanan penumpang. Baru tahap *prototype.* |
| 3 | NC-212 | Pesawat transportasi ringan multi guna, terutama untuk jarak dekat dan menengah. |

| | | |
|---|---|---|
| **4** | CN-235 | Pesawat dengan kapasitas 35 penumpang, mulai dirancang tahun 1979 dan diselesaikan tahun 1983, sebagai hasil kerjasama antara PT. IPTN dengan CASA |
| **5** | NBO-105 | Helikopter yang di desain untuk beroprasi dengan temperature tinggi di daerah pegunungan. NBO-105 adalah helicopter yang multiguna bisa dioprasikan utnuk berbagai tujuan, seperti transportasi, penyelamatan, riset, eksploitasi, aplikasi militer, training pilot, evakuasi medis dan tujuan-tujuan lain. Program helicopter NBO-105 dibawah lisensi MBB jerman Barat, dimulai sejak 1975. |
| **6** | NAS-332 | Terdapat 2 versi tipe ini, Puma NAS 330 dan Super Puma NAS 332 yang cocok untuk transportasi suplai militer atau eksplorasi lepas pantai dan penerbangan VIP. |
| **7** | NBELL-412 | Helikopter kelas medium yang cocok sebagai pesawat gerak cepat bagi perlengkapan militer, suplai dan transportasi militer. Helicopter ini diproduksi PT. Dirgantara Indonesia dibawah lisensi Bell Helicopter Textron, USA, 1982. |

*Sumber: Arsip PT. Dirgantara Indonesia, 2013*

Selain PT. Dirgantara Indonesia memproduksi pesawat terbang pada yang umumnya, PT. Dirgantara Indonesia juga memproduksi pesawat terbang khusus pertahanan yaitu seperti pada table dibawah ini:

**Tabel 3.2**

**Produk Pertahanan PT. Dirgantara Indonesia**

| No | Produk | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | FFAR 2.75” | Roket pesawat *Fin Holding* dibawah lisensi F2 Belgia. Produksi pertama diluncurkan tahun 1985, terutama untuk menyuplai departemen pertahanan. |
| 2 | SUT TORPEDO | SUT *(Surface Underwater Treatment Torpedo)* diproduksi utnuk memenuhi persyaratan dari departemen pertahanan. |
| 3 | CN-235 COMPONENT | Produksi dari komponen ini merupakan kerja sama dengan CASA dalam kaitannya dengan produksi pesawat CN-235. |
| 4 | F-16 COMPONENT | Produksi komponen ini adalah hasil kerjasama dengan *General Dynamics*. |
| 5 | B-737 COMPONENT | Negosiasi subkontrak dengan Boeing. Program ini adalah langkah awal untuk memasuki pasar Internasional dalam produksi komponen pesawat terbang. |

| | | |
|---|---|---|
| **6** | B-767 COMPONENT | Produksi komponen ini sama dengan komponen untuk B-737 |
| **7** | RAPIER COMPONENT | Produksi ini sebagi hasil kerjasama dengan *Bae (British Aerospace)* |
| **8** | ACS SERVICE | Program yang berkaitan dengan berbagai pesawat yang diproduksi PT.DI, seperti suku cadang, *training mechanical*, pemeliharaan, *service* dan *overhold* |
| **9** | UMC SERVICE | Program *service*, overhaul dan kemampuan reparasi termasuk mesin pesawat seperti *turboprop/Turboshafl, Turbojet/Turbofan, Overhaul dca reparasi, Helicopter Dynamic Component Gear Boxes* dan *Transmission,* dan *Overhoul Turbin gas* Industri. |
| **10** | SERVICE for GARUDA | Kerjasama dengan Garuda Indonesia *Airways* untuk mereparasi dan memodifikasi pesawat-pesawat yang dimiliki Garuda. |
| **11** | L-100 MODIFICATION | Kerjasama dengan Merpati Nusantara Airlines (MNA) untuk merenovasi dan memodifikasi Hercules yang dimiliki oleh MNA. |

*Sumber: Arsip PT. Dirgantara Indonesia, 2013*

### 3.1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasai PT Dirgantara Indonesia termasuk pada organisasi garis dan staf diberi tanggung jawab yang terbatas dan diberi wewenang untuk memberikan nasihat kepada direktur utama tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan.

1. Direktur Utama

   **Budi Santoso**
2. Direktur Aircraft Integritas merangkap Direktur Keuangan

   **Budiman Saleh**
3. Direktur Aircraft Service

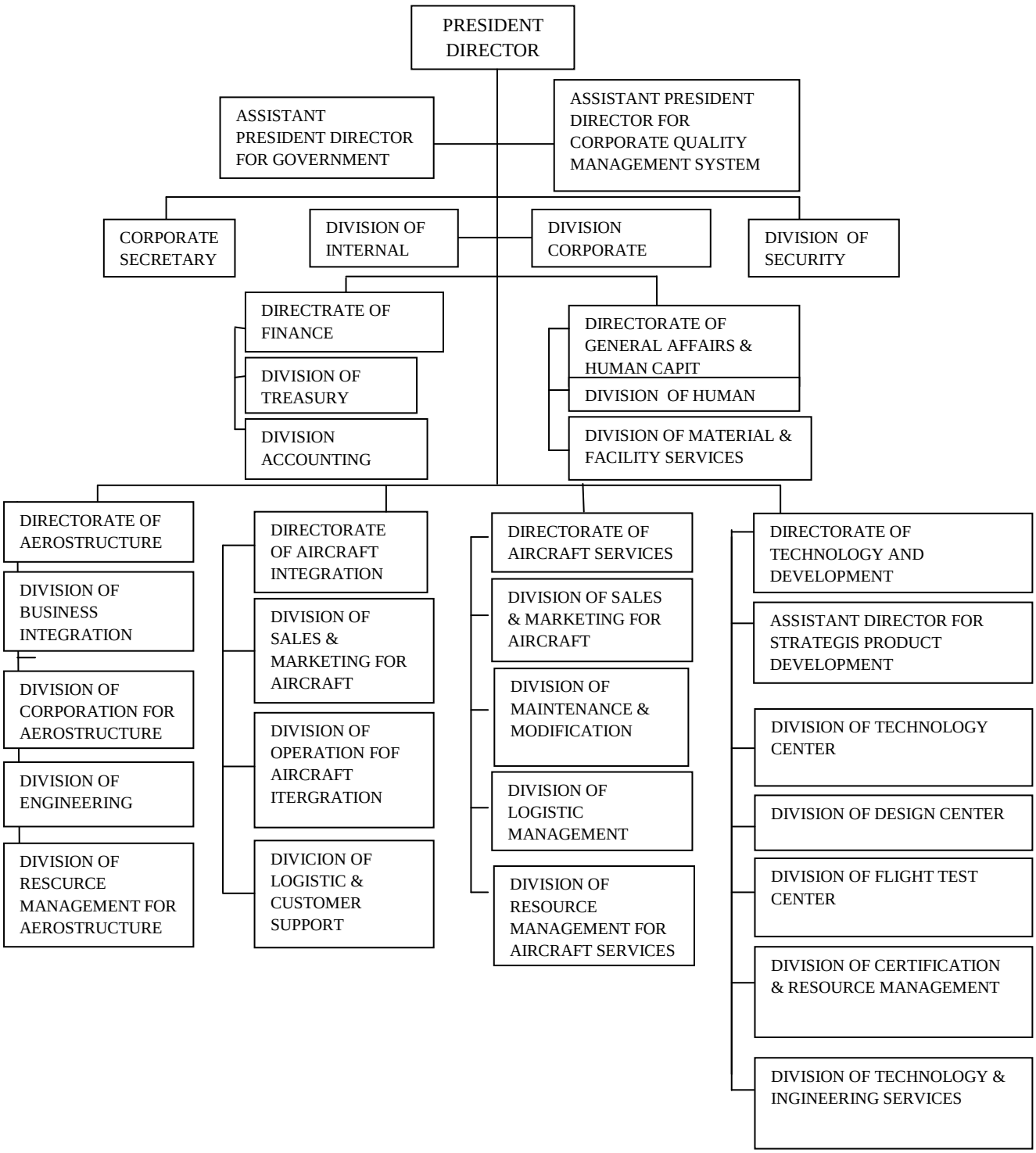
   **Budi Wuraskito**
4. Direktur Aerostructure

   **Andi Alisyahbana**
5. Direktur Teknologi dan Pengembangan merangkap Direktur Administrasi

   **Dita Ardonni Jafri**

**Tabel 3.3**

**Struktur Organisasi PT. Dirgantara Indonesia**




*Smber: Arsip PT.Dirgantara Indonesia, 2013*

### 3.1.6 Struktur Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia

Departemen komunikasi mengembangkan *public relations network (PR network building: media and government relations)* untuk memposisikan kepentingan perusahaan bercitra baik dimata *client/public/stake holder* dan terwujudnya kerjasama dan jalinan hubungan yang terintegrasi, harmonis dan sinergis.

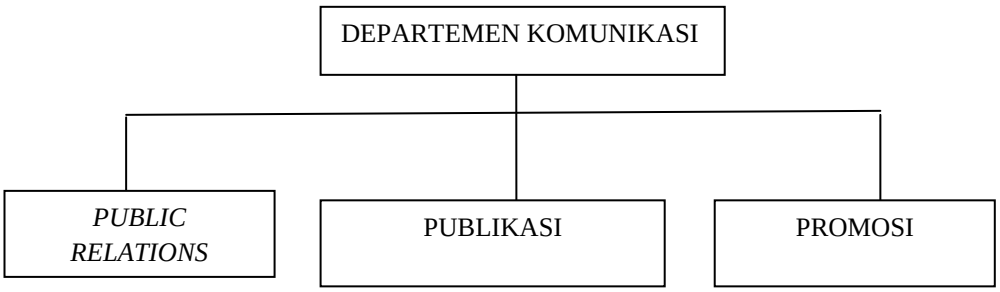
Adapun wewenang dan tanggung jawab yaitu:

1. Menguasai dan memahami konsepsi dan prinsip-prinsip *public relations modern* dalam rangka *networking*, *collective intelegency* dan *long tiles.*
2. Secara berkesinambungan menyampaikan pesan perusahaan dan membangun image perusahaan sehingga perusahaan senantiasa ada dalam ingatan hati publik.
3. Menciptakan *relationship* yang berorientasi pada market komunikasi sebagai *tools strategy business*, menjaga *image* dan *posisioning company dihadapan client.*
4. Mengarahkan dan memimpin aktivitas PR. Perusahaan dalam kelancaran fumgsi komunikasi perusahaan seperti layak berlaku bagi industri kedirgantaraan.
5. Mengevaluasi dan melaporkan aktivitas kegiatan PR kepada pimpinan perusahaan untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi serta optimalisasi kinerja organisasi.

6. Memelihara, mengembangkan, memperbaharui berbagai data-data informasi perusahaan agar senantiasa *up to date* untuk kepentingan publik.
7. Menyiapkan SOP PR kedalam *system command media* perusahaan.
8. Mengikuti dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan profesi PR baik lokal, regional, nasional maupun internasional.

**Tabel 3.4**

**Struktur Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia**




(Arsip PT.Dirgantara Indonesia, 2013)

Bidang Humas dalam struktur perusahaan sendiri ada dalam sekretaris perusahaan tepatnya dalam bagian yang dinamakan Departemen Komunikasi Perusahaan. Tujuan dan fungsi dari Departemen Komunikasi itu sendiri adalah pencapaian citra yang ditetapkan ataupun yang diharapkan.

Secara garis besar tugas dan fungsi Departemen Komunikasi menyangkut upaya pembinaan citra. Upaya itu dimulai dari menumbuhkan citra, memelihara atau mempertahankan citra, meningkatkan citra agar lebih baik dari yang sudah ada, sampai upaya memperbaiki citra atau mengembalikan citra jika mengalami gangguan atau yang membuat citra tersebut merosot.

Deparatemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia sendiri selain memepertahankan citra PT. Dirgantara Indonesia, merupakan pelaksanaan pusat kegiatan informasi yang memiliki tugas dan wewenang untuk membina dan menyelenggarakan fungsinya sebagai penerangan kepada karyawan dan staff dan memberikan informasi kepada publik. Merupakan kewajiban bagi Humas untuk memeberikan informasi kepada publik secara langsung maupun tidak langsung melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.

Kepala Departeman Komunikasi Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Sekertaris Perusahaan. Kepala Departemen juga memimpin langsung supervisor dibawahnya yaitu :

- Supervisor Bidang *Public Relations*
- Supervisor Bidang Publikasi
- Supervisor Bidang Promosi

Kepala Departemen Komunikasi Perusahaan bekerjasama dan berkoordinasi dengan para supervisor yang berkaitan dalam rangka mengkomunikasikan dan mempromosikan setiap produk, jasa dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pencitraan agar diperoleh peningkatan baik profit maupun benefit. Merancang program komunikasi terpadu untuk membangun komunikasi yang sehat dan baik dengan publik internal maupun eksternal.

**Supervisor *Public Relations***

Bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan publik internal dan publik eksternal.

**Supervisor Publikasi**

Bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan publikasi perusahaan.

**Supervisor Promosi**

Bidang promosi PT. Dirgantara Indonesia (persero) merupakan sebuah aktifitas yang perlu dijalankan dan didukung oleh manajemen perusahaan secara penuh. Dengan dilakukannya kegiatan promosi disamping akan dapat meningkatkan citra perusahaan juga produk-produk PT Dirgantara Indonesia akan dapat mudah dikenal dan diminati oleh masyarakat luas, Kegiatan promosi terdiri dari kegiatan pameran dalam negeri dan luar negeri dan juga bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan promosi perusahaan.

### 3.1.7 Job Descriptions PT. Dirgantara Indonesia

**1. Direktur Utama**

A. Memimpin dan mengkoordinasikan anggota direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan meliputi :

- Penetapan kebijakan (*policy*), arah (*direction*), dan strategi (*strategy*) perusahaan
- Penentuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) & Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Pemeliharaan dan pengurusan kekayaan perusahaan
- Pelaksanaan portofolio bisnis masing-masing direktorat

B. Memimpin rapat-rapat direksi

C. Sebagai kuasa pemegang saham pada anak-anak perusahaan (*Subsidiaries* dan *affiliates*)

D. Bertindak untuk dan atas nama perusahaan selaku pendiri dana pensiun perusahaan

E. Mengendalikan operasi perusahaan yang mencakup kegiatan sekretariat perusahaan, pengawasan *internal*, pengamanan perusahaan, serta pengembangan dan perencanaan usaha perusahaan

F. Bertanggung jawab kepada pemegang saham PT. Dirgantara Indonesia (Persero)

**2. Asisten Dirut bidang Bisnis Pemerintah**

A. Melakukan kajian dan merumuskan arah, sasaran, dan pengorganisasian fungsi bisnis pemerintah, serta menetapkan kebijakan dan prosedur. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan bisnis dan mengarahkan pelaksanaanya secara teknis dan administrasi

B. Mengarahkan penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Program Kerja Pengawasan Jangka Panjang (PKPJP) yang berbasis bisnis dan mengusulkan prioritas kegiatan bisnis tahunan.
C. Mengkomunikasikan hasil kajian atas *performance gap* dan *adaptibility gap*, guna memastikan bahwa tujuan bisnis internal telah sesuai, memadai, dan dapat dipergunakan secara efektif untuk mencapai program kerja pemerintah
D. Dalam melaksanakan fungsinya dapat melakukan akses tehadap semua informasi baik berupa catatan, data, atau dalam bentuk lainnya, memasuki seluruh tempat atau wilayah kerja perusahaan, melihat seluruh aset, dan seluruh aktifitas perusahaan, serta meminta penjelasan yang diperlukan kepada karyawan dan manajemen perusahaan guna melihat peluang bisnis yang ada.

**3. Asisten Dirut Sistem Manajemen Mutu Perusahaan**

A. Mewakili direktur utama untuk mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan fungsi-fungsi *quality* yang ada di perusahaan agar mampu memenuhi persyaratan para pelanggan, sehingga mutu dapat menjadi salah satu citra dari perusahaan yang dikenal secara positif dan meluas didunia industri penerbangan domestik dan internasional.
B. Memastikan setiap tindakan ataupun keputusan yang dibuat oleh direksi selalu memenuhi ketentuan keselamatan penerbangan dan standard mutu lainnya yang berlaku
C. Memastikan tersedianya kebijakan perusahaan tentang mutu berikut aturan-aturan dan pedoman tertulis yang diperlukan untuk pelaksanaan,

penyempurnaan, dan pengembangan sistem manajemen mutu perusahaan *(quality management system)* di lingkungan perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, memenuhi ketentuan keselamatan penerbangan dan standard mutu sesuai arahan direktur utama

D. Mengkoordinasikan dan memonitor berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan reputasi perusahaan melalui pembentukan citra mutu positif perusahaan secara berkesinambungan

E. Mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi-fungsi mutu di berbagai direktorat agar dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan atas kinerjanya dalam memenuhi harapan para pelanggan secara effektif dan effisien

**4. Sekertariat Perusahaan**

A. Menjamin pekerjaan-pekerjaan direksi adalah sesuai dengan peraturan-peraturan perusahaan dan ketentuan-ketentuan dari *good corporate governance (GCG).*

B. Memfasilitasi pelaksanaan *good corporate governance (GCG)* melalui kegiatan-kegiatan perusahaan.

C. Melakukan koordinasi dengan pemegang saham.

D. Mempertahankan citra perusahaan.

E. Menetapkan strategi-strategi kebijakan dan prosedur secara menyeluruh dan meyakinkan.

F. Membuat laporan kepada *eksekutif.*

**5. Satuan pengawasan Intern**

A. Mengelola fungsi satuan pengawsan intern secara efektif dan efisien, guna memastikan kegiatan fungsinya mampu memberikan kontribusi yang bernilai tambah bagi perusahaan, melalui pendekatan penilaian yang sistematis dan teratur dalam mengembangkan dan menjaga efektifitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko, dan proses *governance* sesuai dengan ketentuan dan perung-undangan yang berlaku.

B. Mengendalikan pelaksanaan proses audit berbasis resiko berdasarkan standard profesi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, rekomendasi, pelaporan, serta pemantauan tindak lanjut, serta melaksanakan aktifitas monitoring dan konsultatif

C. Melakukan koordinasi dengan atau menjadi mitra bagi komite audit komisaris dan aparat eksternal auditor, serta memantau tindak lanjut temuan hasil audit

D. Meneglola pelaksanaan audit khusus termasuk namun tidak terbatas untuk mendalami hasil audit operasional yang berindikasi adanya tindakan kecurangan sekaligus menilai efektifitas design dan operasi pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan

E. Mengembangkan program jaminan kualitas audit melalui penilaian internal *(Control Selt Assessment-CSA),* pengembangan metode audit danperencanaan postur sumber daya manusia, serta program pendidikan dan latihan yang berkelanjutan berdasarkan standard profesi

F. Melakukan kajian dan merumuskan arah, sasaran, dan pengorganisasian fungsi satuan pengawasan intern, serta menetapkan kebijakan dan prosedur.

Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan audit dan mengarahkan pelaksanaannya secara teknis dan administrasi.

G. Mengarahkan penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Program Kerja Pengawasan Jangka Panjang (PKPJP) yang berbasis resiko dan mengusulkan prioritas kegiatan aaudit internal tahunan.

H. Mengkomunikasikan hasil kajian atas *performance gap* dan *adaptibility gap*, guna memastikan bahwa sumber daya fungsi audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat dipergunakan secara efektif untuk mencapai program kerja pengawasan

I. Dalam melaksanakan fungsinya dapat melakukan akses terjadap semua informasi baik berupa catatan, data, atau dalam bentuk lainnya, memasuki seluruh tempat atau wilayah kerja perusahaan, melihat seluruh aset, dan seluruh aktifitas perusahaan, serta meminta penjelasan yang diperlukan kepada karyawan dan manajemen perusahaan

J. Mengelola dan memberdayakan aktifitas fungsi satuan pengawasan intern agar mampu memberikan nilai tambah dalam memeliharan dan meningkatkan efektifitas pengendalian internal, pengelolaan resiko, dan proses *governance.*

K. Menerbitkan dan mengkomunikasikan laporan hasil audit, serta memantau dan menilai tindak lanjut laporan hasil audit.

L. Mengkoordinasikan dan bertindak sebagai mitra *eksternal auditor* serta *review progress* tindak lanjut laporan hasil audit, maupun tindak lanjut arahan dan keputusan dari direksi dan pemegang saham.

M. Mengelola pelaksanaan program jaminan kualitas audit agar fungsi satuan pengawasan intern melaksanakan standard profesi audit internal dengan lebih efektif

N. Mengelola pelaksanaan tugas-tugas khusus dari direktur utama atau berdasarkan *management request* yang dapat diselesaikan dengan memanfaatkan keahlian profesionalnya, termasuk audit khusus dengan tujuan tertentu dan terbatas pada anak perusahaan

O. Mengkoordinasikan kegiatan satuan pengawasan intern dengan kegiatan-kegiatan lain baik di dalam maupun diluar perusahaan.

**6. Divisi perencanaan dan pengembangan Perusahaan**

A. Menyusun Rencana Strategis Perusahaan (RSP) untuk 10 tahun dan rencana jangka panjang perusahaan untuk 5 tahun kedepan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan

B. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan

C. Melakukan pengendalian anggaran melalui Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) unit organisasi

D. Melakukan evaluasi kinerja perusahaan, mengidentifikasi alternatif tindakan stratejik atas kesenjangan performansi terhadap rencana yang telah ditetapkan

E. Menyusun laporan manajemen secara periodik dan tahunan *(un audit dan audited)* atas kinerja usha.

F. Menyusun laporan hasil kajian bisnis korporasi sesuai kebutuhan direksi komisaris dan pemegang saham serta pihak-pihak yang berkepentingan

G. Melaksanakan pembinaan serta mengevaluasi kinerja anak perusahaan dan perusahaan patungan

H. Merencanakan, mengevaluasi, dan mengelola portofolio bisnis perusahaan serta mengembangkan bisnis perusahaan

I. Memfasilitasi, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko perusahaan

J. Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan dokumen Rencana Strategis Perusahaan (RSP), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)

K. Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan dokumen Rencana Kerja dan anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja Anggaran Unit Organisasi (RKA)

L. Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Anak perusahaan dan perusahaan patungan

M. Mengkoordinasikan, menganalisis, dan mengevaluasi dalam penyusunan portofolio bisnis perusahaan.

N. Menyampaikan dokumen RSP, RJPP, dan RKAP kepada direksi untuk bahan RUPS

O. Menyampaikan dokumen laporan manajemen triwulan dan tahunan kepada direksi untuk bahan evaluasi serta bahan pertanggung jawaban direksi dan komisaris kepada pemegang saham melalui RSUP

P. Mensosialisasikan dan memfasilitasi pembuatan dokumen laporan *risk management plan*

Q. Menyampaikan hasil kajian pengembangan bisnis perusahaan (portofolio bisnis perusahaan dan *feasibility study*) serta laporan hasil pelaksanaan manajemen risiko perusahaan kepada direksi

R. Mengkoordinasikan, mengevaluasi, dan menganalisis serta menyusun dokumen *feasibility study* pengembangan bisnis perusahaan.

**7. Divisi Pengamanan**

A. Melindungi dan mengamankan kawasan perusahaan baik yang berupa sarana maupun prasarana fisik termasuk personil, materill, informasi, dan seluruh asset perusahaan lainnya yang dilaksanakan melalui pencegahan dan penanggulangan terhadap setiap tindak kriminal yang datang dari dalam maupun dari luar yang dapat merugikan perusahaan.

B. Mengkoordinasikan tugas operasi pengamanan fisik yang bersifat pengendalian, pencegahan, maupun penindakan untuk mewujudkan stabilitas keamanan dan ketertiban dilingkungan perusahaan (melalui pola penjagaan, pengewalan, pemeriksaan, dan patrol secara fisik).

C. Mengkoordinasikan tugas-tugas dan pengawasn pelaksanaan semua kegiatan pengamanan terhadap objek-objek yang dianggap rawan dan kritis baik terhadap personil, materill, baik yang keluar/masuk kawasan perusahaan, instansi, area, hasil produsi, dan seluruh asset perusahaan lainnya

D. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pengamanan khusus atas keamanan personil kritik

E. Menjalin serta memelihara koordinasi kerja dengan aparat pengamanan lain yang terkait, baik intern maupun ekstern.

**8. Direktorat Keuangan dan Administrasi**

A. Mengelola keuangan, akuntansi, dan sumber daya manusia PT. Dirgantara Indonesia

B. Melaksanakan hubungan dengan institusi penyedia dana, pemegang saham, dan komunitas keuangan dalam hal *provision of capital*, *investor relation*, dan *short term finansing*

C. Mengelola dana perusahaan secara efektif dan efisien

D. Membina dan melaksanakan penyusunan informasi akuntansi perusahaan secara efisien dan efektif sehingga informasi akuntansi direktorat dapat disajikan dan dilaporkan secara tepat waktu, tepat saji, dan akurat

E. Melaksanakan pengembangan, implementasi, dan koordinasi program sumber daya manusia di seluruh perusahaan, termasuk melaksanakan fungsi administrasi sumber daya manusia

F. Menyediakan pelayanan fasilitas umum

G. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang dialokasikan kepada direktorat dengan sumber daya dan fasilitas lain milik perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

**9. Direktorat Aerostructure**

A. Mengelola bisnis jasa *manufacture* pesawat dan helicopter baik yang merupakan rancangan perusahaan *aeroscape* lain yang dilisensi untuk di *manufacture* di PT. Dirgantara Indonesia.

B. Pembuatan detail part dan komponen pesawat terbang sesuai Ketentuan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).

C. Pembuatan detail part dan pembuatan komponen helikopter sesuai dengan ketentuan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup K3LH.

D. Memasarkan produk pesawat dan helikopter yang di produksi PT. Dirgantara Indonesia

E. Layanan Purna jual berupa jaminan dari produk pesawat dan helikopter PT. Dirgantara Indonesia.

F. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi proses : *metal forming, machining, bonding dan composite, special process* dan *surface treatment.*

G. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses manufacture pesawat dan helicopter.

H. Mengelola dana operasioanal yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif.

I. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

**10. Direktorat Aircraft Integration**

A. Mengelola bisnis layanan modifikasi pesawat dan helikopter hasil produksi PT.Dirgantara Indonesia maupun produk pesawat hasil produksi perusahaan *aerospace* lain yang telah memberikan lisensi kepada PT.Dirgantara Indonesia untuk memodifikasi produknya.

B. Melaksanakan modifikasi pesawat dan helikopter sesuai permintaan pelanggan.

C. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi integrasi peralatan yang dimodifikasi sesuai permintaan pelanggan

serta pengujian pesawat terbang dan helikopter yang telah dimodifikasi tersebut dengan mematuhi ketentuan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH)

D. Memasarkan layanan modifikasi produk pesawat dan helikopter yang dapat dilakukan oleh PT. Dirgantara Indonesia

E. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses modifikasi pesawat dan helikopter

F. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif

G. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

**11. Direktorat Aircraft Service**

A. Mengelola bisnis jasa pemeliharaan *(maintenance)*, *overhaul*, dan perbaikan (*repair)* produk pesawat dan helikopter hasil produksi PT.Dirgantara Indonesia maupun perusahaan aerospace lain yang telah memeberikan lisensi kepada PT.Dirgantara Indonesia untuk memelihara dan memperbaiki produk pesawat, helikopter, serta komponen dan mesin lainnya.

B. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi pemeliharaan (*maintenance*), *overhaul*, dan perbaikan (*repair*) produk pesawat dan helikopter serta komponen dan mesinnya dengan mematuhi ketentuan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH)

C. Layanan purna jual berupa *customer support.*

D. Bekerja sama dengan Direktorat aerostructure dalam memasarkan layanan pemeliharaan (*maintenance), overhaul,* dan perbaikan (*repair*) produk pesawat dan helikopter serta komponen dan mesinnya

E. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses pemeliharaan (*maintenance), overhaul,* dan perbaikan (*repair*) produk pesawat dan helikopter serta komponen dan mesinnya

F. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif

G. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

**12. Direktorat Teknologi dan Pengembangan**

A. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aktifitas penelitian, rekayasa, rancang bangun, pengembangan produk baru baik yang terkait dengan produk pesawat dan helicopter ( *Aeronautica*) maupun produk *non Aeronautica*

B. Membina dan melindungi hak kekayaan intelektual dari produk baru *(aeronautica* dan *non aeron autica)* yang dihasilkan oleh direktorat ini

C. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses pengembangan produk baru (*aeronautica* dan *non aeronautica*)

D. Memasarkan produk baru yang dikembangkan *(aeronautica* dan *non aeronautica)* ke pasar yang sesuai

E. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif

F. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

## 3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, dan teknik analisa data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang beroriantasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*. (Muhammad Nazir, 1986). Penelitian deskriptif kualitatif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta dan lain-lain.(Djam’an, 2009, 12)

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam

menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Bagi penelitian kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memaparkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Studi deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata,2006:72). Studi deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Penelitian studi deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna

untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpilan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### 3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka agar penelitian untuk menjadi yang baik. Maka perlu adanya bahan-bahan materi yang diperoleh dari pustaka pustaka lainnya.

Menurut dari J. Supranto dalam bukunya Rosadi Ruslan, mengemukakan :

> "Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencangkup beberapa cara yang diantaranya:

1. **Penelusuran Data *Online***

   Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencarai dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin yaitu:

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148)

**2. Studi Literatur**

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpukan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

### 3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang *valid* dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya:

**1. Wawancara**

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Menurut Berger (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan

> "wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua metode wawancara:

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebgai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam." (Kriyantoro, 2007:96)

Peneliti memakai teknik wawancara *depth interview*, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumulkan data-data dengan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini dilakukan kepada pimpinan Departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia dan juga kepada para karyawannya.

**2. Observasi**

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis.

Observasi terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.[1]
Observasi ini memungkinkan untuk mengetahui, menganalisa tentang pola komunikasi pimpinan Departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia.

[1] www.sarjanaku.com/2013/01/metode-pengumpulan-data-teknik.html tanggal 2 mei 2013, pukul 11.13

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang bersangkutan dengan penelitian yang ditelitinya yaitu tentang pola komunikasi pimpinan bagian komunikasi di PT. Dirgantara Indonesia di kota Bandung.

### 3.2.3 Teknik Penentuan Informan

**A. Subjek**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (Manajemen Penelitian) Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.[2]

Subjek penelitian ini adalah pimpinan Departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia. Subjek dari penelitian ini pimpinan yang dianggap sebagai sumber informasi atau informan.

[2] http://subliyanto.blogspot.com/2010/06/subyek-penelitian-dan-responden.html tanggal 3 mei 2013 pkl. 22.06

## B. Informan

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Dan dalam penelitian ini informan kunci yang diambil adalah pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**

**Data Informan Penelitian**

| No | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1 | Sonny Saleh Ibrahim | Asisten Direktur Utama Sistem Manajemen Mutu Perusahaan Sebagai Koordinator Tim Komunikasi. |

*Sumber: Peneliti, 2013*

Informan utama ini terpilih sebagai pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. *Purposive sampling* juga bisa berarti sampling yang menentukan target kelompok tertentu. Ketika populasi yang diinginkan untuk penelitian ini adalah langka atau sangat sulit untuk ditemukan dan diajak untuk menyelesaikan studi, *purposive sampling* mungkin adalah satu-satunya pilihan.[3]

[3] http://www.scribd.com/doc/52842072/PURPOSIVE-SAMPLING tanggal 3 mei 2013 pkl. 22.20

### 3.2.3.1 Informan Pendukung

Untuk memperkuat data dalam informasi maka dibutuhkan informan pendukung, peneliti memilih informan pendukung yang memiliki hubungan dengan informan utama. Adapun informan pendukung sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Data Informan Pendukung**

| No | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1 | I.P Windu Nugroho | *Supervisor Public Relations* |
| 2 | Yadi Mulyadi | Publikasi |
| 3 | Tomtom Patitoni | Promosi |
| 4 | Kerry Apriawan | Staf |

*Sumber: Peneliti, 2013*

### 3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang ada. Juga untuk mengidentifikasikan ada atau tidaknya sebuah masalah.

Definisi analisis data menurut Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif, antar lain :

> "Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". (Sugiyono, 2005:89)

### 3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji

kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.* (2005:270). Uji keabsahan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
2. *Triangulasi*, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi* teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. *Triangulasi* waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan data dilakukan dengan cara

membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
4. *Membercheck,* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

### 3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

### 3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di PT. Dirgantara Indonesia.

### 3.2.5.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya yang dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Februari 2013 sampai Juli 2013. Berikut tabel jadwal penelitian:

**Tabel 3.7**
**Jadwal Penelitian**

| No. | Kegiatan | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | • **Persiapan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengajuan judul penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Acc judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | persetujuan pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | • **Pelaksanaan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | BAB I dan bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | ACC BAB I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | BAB II dan Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | ACC BAB II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | BAB III dan bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | ACC BAB III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | • **Revisi UP** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Wawancara Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Wawancara untuk kelengkapan data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | • **Penyelesaian Laporan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | BAB IV dan Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | ACC BAB IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | BAB V dan Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | ACC BAB V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | **Kelengkapan keseluruhan draft** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | **Pendaftaran dan Pelaksanaan sidang skripsi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*Sumber: peneliti, 2013*